

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dengan menggunakan simbol komunikasi yang berupa suara, tulisan atau sikap badan. Bahasa juga merupakan salah satu tanda adanya kehidupan bersosial seperti adanya norma-norma atau aturan-aturan, adat istiadat dan lain sebagainya dalam kehidupan masyarakat. Bahasa juga menjadi salah satu tanda pengenal atau identitas bagi anggota masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Sehingga, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi baik secara lisan atau tulisan.

Masyarakat bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan antara anggota masyarakat. Dengan demikian suatu bangsa yang dibangun oleh masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial yang berupa bahasa. Soeparno (2002:2) menyebutkan bahwa tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.

Bahasa Madura memiliki peranan penting dalam masyarakat, salah satunya yaitu untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa Madura sendiri yang dituturkan oleh penutur bahasa Madura yang memiliki jumlah yang besar, sehingga bahasa Madura perlu dikembangkan

lagi terutama dalam hal peranan sarana sebagai pengembangan kelestarian kebudayaan. Bahasa Madura merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Bahasa Madura disini juga dikatakan sebagai dialek, dan setiap kota memiliki Dialek yang berbeda-beda . dialek Pamekasan, dialek Sumenep, dialek Sampang sangatlah berbeda. Di alek Sumenep disini yaitu dikatan dialek paling halus bahasanya dibanding kota-kota lain. Peneliti memilih desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap karena di dua Desa Tersebut memiliki Persamaan makna yang sama dan memiliki kata yang berbeda dibanding desa-desa yang lain.

Keunikan bahasa Madura terlihat apabila terdapat dua bahasa atau lebih yang hidup berdampingan. Seperti halnya bahasa madura yang digunakan oleh para masyaraakat Desa Pinggir papas dan Desa Kebundadap yang memiliki perbedaan. Setiap proses komunikasi dalam masyarakat yang beragam terdapat perbedaan-perbedaan bahasa, dalam tuturan sehari-hari yang di gunakan oleh masyarakat Desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap sangatlah berbeda..

Chaer (2008:29) mengatakan makna leksikal adalah makna yang secara inheren dimiliki oleh setiap bentuk dasar (morfem dasar atau akar). Makna leksikal juga merupakan sebuah alat indra ataupun makna yang sungguh nyata dalam kehidupan kita sehari-hari..

Pateda (1989:76) Banyak yang mengartikan bahwa makna leksikal adalah makna di dalam kamus. Makna Leksikal juga dapat dikatakan leksem yang berdiri sendiri dalam sebuah kata, entah itu di dalam Bentuk ataupun dasar atau leksem tersebut kurang lebih tetap sama seperti apa yang sudah ada di dalam sebuah kamus itu sendiri.

Hardiyanto (2008:24) mengungkapkan bahwa tidak selalu benar jika makna leksikal adalah makna di dalam kamus, tetapi juga ada makna Leksikal yang di luar kamus yang dikatakan sebuah Makna Leksikal, definisi tersebut juga tidak berlaku bagi pengguna Bahasa yang tidak memiliki kamus. Alasan yang disampaikan tersebut memang sangat rasionanl, karena kamus tidak hanya mencakup ataupun memuat sebuah makna leksikal ataupun makna di luar koneksi.

(Pateda,1989:32) Semua makna kemungkinan dapat ditampilkan. Namun kamus tidak hanya memuat makna diluar konteks tetapi makna di dalam konteks juga dimuat. Jika makna leksikal merupakan makna yang ada di dalam kamus, maka bahasa yang tidak memiliki kamus, tidak dapat memuat maknanya. Makna leksikal berbeda dengan makna gramatikal dikarenakan makna gramatikal itu sendiri adalah makna yang muncul sebagai sebuah leksem yang ada di dalam sebuah kalimat.

Suwandi (2008:53) Leksem yang berdiri sendiri dan yang mempunyai makna leksikal jika digunakan pada konteks tertentu mungkin saja akan berubah maknanya, dan makna tersebut merupakan makna gramatikal. Kata-kata tugas seperti, dan , ini, itu, dan lain sebagainya tidak memiliki makna

leksikal. Karena makna leksikal juga dapat berdiri sendiri tanpa adanya sebuah kata-kata tugas.

Penelitian ini mendeskripsikan Persamaan makna leksikal dan Bentuk kata Bahasa Madura pitutur masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan semantik karena difokuskan pada tuturan sehari-hari yang dipakai oleh masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap.

Penelitian ini untuk mengetahui persamaan makna leksikal dan bentuk kata bahasa Madura yang berhubungan dengan keadaan masyarakat sekitar, dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Madura oleh masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap. Kenapa peneliti memilih desa Pinggir papas dan desa Kebundadap, karena desa Kebundadap dan desa Pinggir Papas masih ada ikatan tali persaudaraan yang dimilikinya dan masih dalam satu adat yang menganut tradisi hindu, contohnya adanya tradisi nyadher yang dimiliki oleh desa Pinggir Papas dan diadakan di desa Kebundadap.

Penelitian difokuskan pada tuturan yang dipakai sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kata yang unik yang hanya dipakai maupun dipahami oleh masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap. Contohnya ketika masyarakat desa Pinggir Papas mengatakan “tongketong” yang berarti boneka dalam bahasa Indonesia, berbeda dengan desa Kebundadap yang mengatakan “na’ana’an” yang berarti boneka dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas banyak hal yang menarik yang penting kiranya untuk dibahas, karena tidak banyak disiplin ilmu dan kurangnya data serta informasi mengenai persamaan makna leksikal dan bentuk kata. Oleh karena itu, hal ini harus diteliti untuk menemukan, mengetahui, dan memahami lebih jauh mengenai persamaan makna leksikal dan bentuk kata bahasa Madura dalam pitutur masyarakat Desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dibedakan atas rumusan masalah khusus dan rumusan masalah umum.

A. Rumusan masalah umum

1. Bagaimanakah Persamaan makna leksikal dan pembentukan kata Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat Desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap ?

B. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimanakah Persamaan makna leksikal Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat Desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap?
2. Bagaimanakah Bentuk kata Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan Persamaan makna leksikal dan pembentukan kata Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap

2. Tujuan khusus

1. Untuk mendeskripsikan Persamaan makna leksikal Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat Desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap?
2. Untuk mendeskripsikan Bentuk kata Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat Desa Pinggir Papas dan Kebundadap?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan teori kebahasaan dan menambah informasi peneliti untuk ilmu semantik yang menentukan pada kebahasaan di masyarakat. Dan mampu memahami persamaan makna leksikal dan bentuk kata Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah referensi di kalangan masyarakat, menjadi pengetahuan baru tentang persamaan makna leksikal dan

bentuk kata Bahasa Madura dalam pitutur masyarakat desa Pinggir Papas dan Desa Kebundadap sebagai informasi untuk kegiatan belajar.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan atau sumber pengetahuan informasi tentang persamaan makna leksikal dan bentuk kata bahasa Madura dalam pitutur masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta lebih memahami tentang persamaan makna leksikal dan bentuk kata bahasa Madura dalam pitutur masyarakat desa Pinggir Papas dan desa Kebundadap.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan acuan dan referensi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah makna leksikal dan bentuk kata yang relevan dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak ada perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Makna leksikal

Chaer (2008:29) mengatakan makna leksikal adalah makna yang secara inheren dimiliki oleh setiap bentuk dasar (morfem dasar atau akar).

Makna leksikal juga dapat diartikan sebagai makna yang sesuai hasil alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita.

2. Bentuk kata

Sebagian besar kata dibentuk dengan cara menggunakan beberapa komponen yang berbeda. Komponen kedua dalam proses morfologi adalah alat pembentukan kata. Sejauh ini alat pembentuk dalam proses morfologi adalah (a) afiks dalam proses afiksasi, (b) pengulangan dalam proses reduplikasi, (c) penggabungan dalam proses komposisi, (d) perubahan status dalam proses konversi

3. Bahasa Madura

Bahasa Madura merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya.

4. Pitutur

Pitutur merupakan tuturan seseorang digunakan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari.

5. Desa Pinggir Papas

Desa Pinggir Papas merupakan desa yang terletak di dekat sungai yang mayoritas masyarakatnya dalam sehari-hari melakukan pekerjaan garam dan punya tambak sendiri untuk mengelola ikan sendiri di tambak tersebut

6. Desa Kebundadap

Desa Kebundadap merupakan desa yang terletak di sebrang sungai mayoritas masyarakatnya dalam sehari-hari melakukan pekerjaan banyak di sungai, memancing ikan dan membuat perahu di dekat sungai.



